



IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA BOLONG KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU

Cahyani Putri¹, Maryati Rahman²

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

mariatihman.dpk@uim-makassar.ac.id

Keywords:

Implementation,
Program
Family,
Welfare

Kata Kunci:

Implementasi,
Program,
Keluarga,
Sejahtera

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out how the implementation of the Family Welfare Card program is, (2) what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Family Welfare Card program. The type of research used by the researcher is qualitative with observation, interview and documentation data collection techniques with data analysis techniques using interactive methods with stages; data collection, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The implementation of the Family Welfare Card program in Bolong Village, North Walenrang District, Luwu Regency has been implemented optimally, but there is still one variable that has not been implemented properly, namely Disposition. Supporting factors for the KKS program have been implemented properly, such as; community enthusiasm, the government is close to the community and there is good coordination between the agencies involved. Meanwhile, inhibiting factors such as; aid is not in the right facilities, aid is not in accordance with the expected quality, and rice distribution is not on time..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi program Kartu Keluarga Sejahtera, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program Kartu keluarga sejahtera. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Teknik analisis data menggunakan metode interaktif dengan tahapan ; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Implementasi program Kartu keluarga Sejahtera di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sudah terlaksana secara maksimal ,namun masih terdapat satu variabel yang belum terlaksana dengan baik yakni Disposisi. Faktor pendukung program KKS sudah terlaksana dengan baik seperti ; antusias masyarakat, pemerintah dekat dengan masyarakat dan adanya kooordinasi yang baik antara instansi yang terlibat.. Sedangkan faktor-faktor penghambat seperti; bantuan tidak tepat sarana, bantuan tidak sesuai kualitas yang diharapkan, dan distribusi beras tidak tepat waktu.

* Corresponding Author

Email : mariatihman.dpk@uim-makassar.ac.id

A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, politik di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Kemiskinan atau miskin juga dijelaskan sebagai keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, Pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap Pendidikan dan pekerjaan. Secara umum kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dengan meningkatnya kemiskinan yang terus bertambah maka pemerintah selaku policy maker membuat sebuah kebijakan dalam rangka menanggulangi kemiskinan dengan membuat program-program perlindungan sosial, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan melakukan berbagai program, yaitu Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Bantuan Beras untuk Keluarga Sejahtera (Rastra), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBIJK) melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS), Program Indonesia melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) bagi keluarga kurang mampu/miskin melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Pemerintahan Presiden SBY pernah meluncurkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dalam rangka Program Percepatan dan Perluasan Sosial (P4S). Rumah tangga berhak menerima program-program perlindungan sosial seperti beras untuk rakyat miskin (raskin), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Pada saat ini Kartu Perlindungan Sosial (KPS) diganti dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang diterbitkan pemerintah sebagai identitas bagi penerima program perlindungan sosial.

Sebagai penyalur bantuan, pemerintah menerbitkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Kartu Keluarga Sejahtera menjadi sarana dalam penyaluran berbagai bansos seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kementerian Sosial yang disalurkan ke Rekening Keluarga Penerima manfaat (KPM). Kartu Keluarga Sejahtera ini memiliki fitur Saving Account Atau E-Wallet yaitu kartu dapat digunakan untuk berbagai program Bantuan Sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH).

Kartu Keluarga Sejahtera atau KKS adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada keluarga kurang mampu atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). KKS diterbitkan oleh beberapa bank yang bergabung dalam Himbara yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Jadi, bantuan sosial akan ditransfer langsung ke rekening yang terhubung dengan KKS di salah satu bank tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada objek yang diteliti sesuai apa adanya

(natural). Teknik pengumpulan data; melalui ; observasi, wawancara, refrensi dan dukumentasi. penelitian ini. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yakni; Sekretaris Desa, Operator SIKS, Masyarakat Penerima Bantuan 3 orang Masyarakat Bukan Penerima Bantuan 2 orang. Teknik analisis menggunakan metode intraktif (Smile and Huberman (2012) ; dengan tahapan ; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Kartu Keluarga dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dapat dilihat dari teori implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards yakni

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah proses implementasi, Keberhasilan dalam implementasi sebuah program dapat tercapai dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak pelaksana sebagai pihak yang bertanggung jawab (dalam hal ini pemerintah) kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu telah memenuhi teori implementasi yang dikemukakan oleh George C.Edwards yakni variabel Komunikasi, dimana pihak aparat desa sebagai pelaksana dari program tersebut telah berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat, dengan memberikan informasi langsung sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas mengenai adanya program yang sedang dijalankan tersebut.

b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses implementasi. Hal ini dapat berupa manusia sebagai pihak pelaksana dan non manusia berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu telah memenuhi teori implementasi yang dikemukakan oleh George C.Edwards yakni variabel Sumber daya, dimana dalam pelaksanaan program tersebut melibatkan aparat desa dan beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankannya.

c. Disposisi

Keberhasilan dalam sebuah proses implementasi juga dipengaruhi oleh variabel Disposisi. Disposisi merupakan sikap dan komitmen dari pelaksana terhadap program atau kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu belum memenuhi teori implementasi yang dikemukakan oleh George C.Edwards yakni variabel Disposisi, dimana masih terdapat masyarakat yang mengeluhkan dan berpendapat bahwa aparat desa sebagai pihak pelaksana dalam program ini belum sepenuhnya memiliki sikap yang bertanggung jawab atas tugas dan komitmennya, hal ini yang kemudian menimbulkan masalah seperti tidak akuratnya data yang dikirimkan ke pusat sehingga penerima dari bantuan tersebut masih tidak tepat sasaran.

d. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang sangat kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia maka hal ini akan menyebabkan sumber daya menjadi tidak efektif dan menjadi penghambat jalannya kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu telah memenuhi teori implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards yakni variabel Struktur Birokrasi, dimana telah memiliki pembagian kerja yang baik, aparat yang ditugaskan bekerja melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan bidangnya masing-masing, namun tetap terjalin kerjasama yang baik antara satu dengan lainnya.

Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu belum maksimal sesuai dengan teori implementasi kebijakan menimbulkan beberapa permasalahan. sesuai pandangan Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (Subarsono (2005)) menyatakan kurang maksimalnya implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh; sasaran kebijakan., SDM, hubungan antar Organisasi, Karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.

2. Faktor yang mendukung Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Faktor yang mendukung Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu telah terlaksana dengan baik, sesuai hasil penelitian oleh Khusnul Khotimah (2021) menyatakan bahwa Implementasi program KKS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti antusias masyarakat, kedekatan antara pemerintah dengan masyarakat dan adanya koordinasi yang baik antara semua oknum yang terlibat.

3. Faktor yang menghambat Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

a. Bantuan tidak tepat sasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, ketidaksesuaian data antara yang diusulkan oleh pemerintah dengan data dari pusat menyebabkan terjadinya masalah seperti tidak tepat sasaran penerima bantuan.

b. Terjadinya kecemburuan sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, adanya kecemburuan sosial di masyarakat menjadi salah satu faktor yang juga menghambat jalannya program tersebut, dimana masyarakat yang bukan penerima bantuan merasa cemburu akan apa yang didapatkan oleh para penerima dan seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa beberapa masyarakat yang tidak menerima merasa berhak untuk mendapatkan bantuan itu juga.

c. Tidak tepatnya waktu penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, Luwu tidak tepatnya waktu penerimaan bantuan masih menjadi permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat, bantuan yang masuk secara tidak rutin membuat keluhan dari masyarakat dikarenakan sebagian dari mereka hanya menggantungkan harapan pada bantuan dari pemerintah seperti ini.

d. Kualitas dari bantuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, kualitas dari bantuan yang didapatkan oleh masyarakat penerima program KKS masih belum maksimalsesuai harapan karena tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan

Permasalahan hambatan dalam implementasi program bantuan KKS sejalan dengan hasil penelitian Andela Angelini (2018) menyimpulkan beberapa hambatan dalam implementasi program KKS diantaranya ; kurangnya sosialisasi, bantuan tidak tepat sasaran. Hasil penelitian lainnya dari Ulfa (2020) menyimpulkan bahwa hambatan implementasi program KKS di Kabupaten Luwu banyak kendala diantaranya; kurangnya sosialisasi, tidak transparan dalam tata kelola

D. SIMPULAN

1. Implementasi Program KKS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Implementasi program KKS di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu belum maksimal
2. Faktor pendukung dalam Implementasi Program KKS Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, yakni Antusias yang sangat baik dari masyarakat, Pemerintah sudah begitu dekat dengan masyarakat dan Adanya koordinasi yang baik antara oknum yang terlibat
3. Faktor penghambat dalam Implementasi Program KKS Di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, seperti bantuan tidak tepat sasaran, munculnya kecemburuan sosial di kalangan masyarakat, distribusi bantuan tidak tepat waktu.

REFERENSI

- Ade Cahyat, Gonner.C, Houg.M, (2007). *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Bogor : Center for International Forestry Research
- A.G Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Abdul Wahab, Solichin (2005), *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara
- Abdul Wahab, Solichin (2001), *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta :
- Rineka Cipta Arif Rohman, (2009). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Agus Maryono,(2010). *(Preparedness Assament Tolls For Indonesia)*. Jakarta :

- Unesco Badan Pusat Statistik, (2008). *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*, Jakarta : BPS
- Budi Winarno, (2008). *Kebijakan Publik*, Jakarta : Pt.Buku KitaLexy
- J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surmayadi, Nyoman. I. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta